

**MANAJEMEN PERSEDIAAN DALAM MENINGKATKAN LABA DIMASA  
PADEMI COVID- 19 STUDI EMPIRIS PADA UKM DIBAWAH NAUNGAN  
DISPERINDAG DAN KOPERASI KABUPATEN PURWAKARTA**

**Sugiyanto, Holiawati**

**Endang Ruhiyat, Masno Marjohan Hendro Waryanto**

Universitas Pamulang

*dosen00495@unpam.ac.id; dosen00011@unpam.ac.id*

*[dosen00020@unpam.ac.id](mailto:dosen00020@unpam.ac.id) dosen00124@unpam.ac.id*

*[dosen00254@unpam.ac.id](mailto:dosen00254@unpam.ac.id)*

**Abstrak**

Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat di Koperasi dan UKM di Disperindak Kabupaten Purwakarta Jawa Barat adalah untuk mengetahui seberapa besar penerapan sistem persediaan barang dan peningkatan laba masa Pandemi Covid-19 pada usaha mikro kecil menengah dan koperasi. Metode pengabdian yang digunakan adalah *Descriptif Assosiatif* dengan metode pendekatan data kualitatif. Permasalahan sebagai berikut : (1) Koperasi dan UKM belum menyelenggarakan penggunaan akuntansi yang baik pada kegiatan bisnis UMKM. Solusi yang diberikan yaitu tim PKM akan mengsosialisasikan atau memberikan materi tentang siklus akuntansi dan manfaat atau tujuan dari penyusunan laporan keuangan serta pentingnya penyusunan laporan keuangan, dengan mengarahkan perusahaan untuk membiasakan mencatat setiap transaksi, mencatat kegiatan usaha yang ada sesuai dengan standar akuntansi secara lengkap. Hasil PkM berkontribusi untuk meningkatkan efisiensi pencatatan akuntansi dan keuangan menjadi lebih ringkas dan sistematis, serta meningkatkan kontrol pencatatan, dengan cara peserta dapat identitas transaksi atau kejadian yang mudah dilihat dan diingat oleh para pelaku ukm dan koperasi. (2) Peserta Ukm dan Koperasi dapat membuat jurnal transaksi. membuat jurnal hingga membuat laporan sederhana. (3) Target luaran pada program persediaan dan pembukuan melalui Android. Hasil dari kegiatan ini secara nasional agar dapat dimanfaatkan sebagai literatur dalam bidangnya seperti artikel pada media masa cetak/elektronik, dan peningkatan mutu keberadaan mitra. Kegiatan ini diharapkan dapat keberlanjutan.

**Kata Kunci** : Manajemen Persediaan, Akuntansi Dasar, Manajemen.

**Abstract**

*The purpose of community service in Cooperatives and SMEs in the Purwakarta District Office of West Java is to find out how much the application of the goods supply system and the increase in profits during the Covid-19 Pandemic period in micro, small and medium enterprises and cooperatives. The service method used is descriptive associative with a qualitative data approach method. The problems are as follows: (1) Cooperatives and SMEs have not implemented a good use of accounting for MSME business activities. The solution provided is that the PKM team will socialize or provide material about the accounting cycle and the benefits or objectives of preparing financial reports and the importance of preparing financial reports, by directing the company to get used to recording every transaction,*

*recording existing business activities in accordance with complete accounting standards. The results of PkM contribute to increasing the efficiency of accounting and financial records to be more concise and systematic, as well as improving recording control, by means of which participants can identify transactions or events that are easy to see and remember by SMEs and cooperatives. (2) SMEs and cooperatives may keep transaction journals. keep journals to make simple reports. (3) Target output in the supply and bookkeeping program via Android. The results of this activity are nationwide so that they can be used as literature in their fields such as articles in print / electronic media, and to improve the quality of partner existence. This activity is expected to be sustainable.*

**Keywords:** *Supply Management, Basic Accounting, Management.*

## **PENDAHULUHAAN**

Era industri 4.0 yang ditandai digitalisasi memudahkan hubungan antar manusia, efisien dan produktivitas tinggi dalam segala aspek kehidupan. Era industri 4.0 melahirkan budaya ekonomi berbagi (*sharing*) dan berkolaborasi, baik “aset maupun akses” informasi serta sumber daya sehingga menghasilkan efisiensi kolektif. Jika ditelisik secara sosio-antropologi, esensi budaya semacam ini, sesungguhnya telah hidup dalam diri manusia Nusantara sebelum lahirnya Indonesia yang diakses di gatra.com. Budaya ini dikenal sebagai paham kekeluargaan yang menjadi akar filosofi Koperasi Indonesia. Oleh karena itu, Koperasi Indonesia memiliki pijakan ideologi yang berlainan dengan Koperasi di Eropa, utamanya negara-negara Skandinavia, bahkan mungkin bertentangan. Apabila koperasi di Eropa merupakan kerjasama antara individu ataupun perusahaan sejenis yang memiliki tujuan yang sama, bergabung secara sukarela untuk mendirikan koperasi agar dapat bekerja lebih efisien sehingga mampu bersaing di pasar, maka koperasi Indonesia justru merupakan institusi ekonomi yang sesuai dengan hakikat manusia Indonesia (Filsafat Etnik Nusantara). Koperasi Indonesia juga mesti memiliki keunggulan daya saing dalam menghasilkan produk berkualitas tinggi dengan harga yang terjangkau. Terkait hal

itu, koperasi mesti lebih produktif dan mengembangkan jaringan usaha yang efisien secara nasional dalam bentuk arsitektur ekonomi rakyat berbasis koperasi. Model ini mesti didukung teknologi digital agar tercipta budaya saling berbagi (*sharing*) aset dan akses sumber daya ekonomi untuk menciptakan efisiensi kolektif (Sugiyanto, et al 2019). Seperti yang kutipan pada artikel ini di Tribunnews.com yang berjudul “Koperasi Harus Menyesuaikan Diri dengan Perkembangan Teknologi Informasi” bahwa di era Revolusi Industri 4.0 saat ini koperasi harus mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi informasi yang sangat cepat. Di bidang ritel misalnya, koperasi dan pelaku UMKM juga harus mampu memanfaatkan platform e-commerce atau mengembangkan platform marketplace untuk memperkuat penetrasi pasar. Demikian juga dalam pengelolaan kegiatan usaha simpan pinjam koperasi, harus mampu menyesuaikan dan memanfaatkan teknologi informasi saat ini. Koperasi memiliki peluang untuk terus berkembang di era digitalisasi saat ini karena pelaku usaha harus berkolaborasi dan bekerjasama untuk bertahan dan untuk mengembangkan usahanya serta koperasi memiliki peluang untuk terus berkembang di era digitalisasi saat ini karena pelaku usaha harus berkolaborasi dan bekerjasama untuk bertahan dan untuk mengembangkan

usahanya serta harus dibarengi dengan kreativitas dan inovasi untuk menata organisasi dan strategis bisnis, sehingga koperasi dapat memberikan pelayanan prima kepada anggota dengan mengoptimalkan penerapan teknologi digital di era revolusi, termasuk dalam mengelola usahanya, serta memper tanggung jawabkan usaha yang dikelolanya melalui rapat anggota.

Koperasi mempunyai peranan yang cukup besar dalam menyusun usaha bersama dari orang-orang yang mempunyai kemampuan ekonomi terbatas. Dalam rangka usaha untuk memajukan kedudukan rakyat yang memiliki kemampuan ekonomi terbatas tersebut, maka Pemerintah Indonesia memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan perkumpulan-perkumpulan Koperasi. Pemerintah Indonesia sangat

berkepentingan dengan Koperasi, karena Koperasi di dalam sistem perekonomian merupakan soko guru. Koperasi di Indonesia belum memiliki kemampuan untuk menjalankan peranannya secara efektif dan kuat. Hal ini disebabkan Koperasi masih menghadapi hambatan struktural dalam penguasaan faktor produksi khususnya permodalan. Dengan demikian masih perlu perhatian yang lebih luas lagi oleh pemerintah agar keberadaan Koperasi yang ada di Indonesia bisa benar-benar sebagai soko guru perekonomian Indonesia yang merupakan sistem perekonomian yang yang dituangkan dalam Undang-Undang Dasar 1945. Berikut adalah kegiatan yang dilakukan oleh tim PkM dalam penyuluhan praktik pembuatan laporan keuangan dan inventori melalui media android



**Gambar 1: Kegiatan PkM**

**Perkembangan Koperasi di Indonesia**

Perkembangan koperasi di Indonesia

bermula pada masa penjajahan Belanda. Kesadaran berkoperasi pada masa itu didorong kondisi ekonomi masyarakat

yang terpuruk akibat penjajahan. Kondisi tersebut menyebabkan masyarakat memutuskan untuk mendirikan usaha kecil agar dapat memenuhi kebutuhan (Sitio, 2010)

### Sejarah Perkembangan Koperasi

Koperasi telah berkembang jauh sebelum berdirinya koperasi pertama di Indonesia. Di berbagai negara, koperasi menjadi “penyelamat” bagi perekonomian nasioanl. Keberadaan koperasi mampu

### TINJUAN PUSTAKA

#### Terminologi Dasar dalam Akuntansi

**Transaksi** Suatu peristiwa eksternal yang melibatkan pengalihan atau pertukaran antara dua entitas atau lebih.

**Akun** Sebuah pengaturan sistematis yang menunjukkan pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada unsur spesifik (asset, liabilitas, dan sebagainya). Perusahaan mengelola akun terpisah untuk setiap asset, liabilitas, pendapatan, beban, dan modal (Ekuitas pemilik). Oleh Karena format akun sering menyerupai huruf T, maka yang mendasari penyebutan akun T (*T-account*)

**Akun Riil dan Nominal.** Akun Riil (*real accounts*) atau akun permanen adalah akun asset, liabilitas, dan ekuitas, yang muncul pada laporan posisi keuangan

Akun Nominal atau akun sementara adalah

**Neraca Saldo** Daftar semua akun terbuka dalam buku besar dan saldonya. Jurnal Penyesuaian, Jurnal yang dibuat pada akhir periode akuntansi untuk memutakhirkan semua akun basis akrual, sehingga perusahaan dapat menyusun laporan keuangan yang benar.

**Laporan keuangan** Laporan keuangan yang mencerminkan kumpulan, tabulasi, dan ringkasan akhir data akuntansi. Terdapat empat laporan keuangan yang terdiri atas: Laporan posisi keuangan : menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada akhir periode Laporan Laba Rugi :

hidupnya. Sejalan dengan hal tersebut, perkembangan koperasi di Indonesia mulai meningkat. (Sitio,

meningkatkan pendapatan dan menciptakan lapangan usaha baru bagi anggota dan masyarakat sekitar. Kondisi tersebut mendorong perkembangan koperasi di berbagai negara.

akun pendapatan, beban, dan dividen. Perusahaan secara periodik menutup akun nominal

**Buku Besar** umum (*general ledger*) adalah kumpulan dari semua akun asset, liabilitas, ekuitas, pendapatan, dan beban. Buku besar pembantu berisi perincian yang terkait dengan akun yang terdapat dalam buku besar, Jurnal dimana perusahaan mencatat transaksi dan memilih peristiwa lainnya. Berbagai jumlahnya dialihkan dari jurnal ke buku besar. Memasukkan data transaksi dalam jurnal disebut dengan penjurnalan

Proses mengalihkan fakta dan angka penting dari buku jurnal kea kun buku besar.

mengukuhasil operasi selama periode Laporan Arus Kas : Melaporkan kas yang disediakan dan digunakan oleh aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan selama periode berjalan Laporan Saldo Laba (**Statement of retained earnings**) menyesuaikan akun saldo laba dari awal sampai akhir periode

**Jurnal Penutup** Proses formal dimana perusahaan mengurangi semua akun nominal sampai dengan nol dan menentukan serta mengalihkan laba neto atau rugi neto pada akun ekuitas. Jurnal ini juga dikenal sebagai “penutupan buku” atau hanya

penutupan. Akun (*account*) atau perkiraan adalah suatu formulir yang digunakan sebagai tempat mencatat transaksi keuangan yang sejenis dan dapat mengubah komposisi harta, kewajiban, dan modal perusahaan.

bukan berarti kenaikan atau penurunan, melainkan menggambarkan dimana perusahaan membuat jurnal dalam proses pencatatan. Artinya ketika perusahaan memasukkan jumlah pada sisi kiri akun berarti perusahaan mendebit akun. Ketika perusahaan membuat jurnal disisi kanan

Secara umum, akun dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu Akun riil dan akun nominal. Debit dan Kredit Istilah debit dan kredit berarti masing-masing sisi kira dan sisi kanan. Istilah ini berarti mengkredit akun. Ketika membandingkan jumlah dari kedua sisi, akun menunjukkan saldo debit jika total jumlah debit melebihi kredit. Sebaliknya suatu akun menunjukkan saldo kredit jika jumlah kredit melebihi debit.

**Tabel: 1 Siklus Akuntansi**

Kepala Akun	Kelompok Akun	Debit	Kredit
1	Aset / Aktiva	+	-
2	Liabilities / Kewajiban	-	+
3	Modal	-	+
4	Pendapatan	-	+
5	Beban atas usaha	+	-
6	Biaya Operasional	+	-
7	Biaya Non Operasional	+	-
8	Pendapatan Di luar Usaha	-	+
9	Pengeluaran Di luar usaha	+	-

NB : (+) = Bertambah (-) = Berkurang

**Analisis Transaksi** Langkah pertama dalam siklus akuntansi adalah analisis transaksi dan memilih peristiwa lain. Transaksi yang dicatat mungkin merupakan pertukaran antara dua entitas di mana masing-masing menerima dan mengorbankan sesuatu yang bernilai, misalnya pembelian atau penjualan. Singkatnya suatu perusahaan mencatat sebanyak mungkin transaksi yang mempengaruhi posisi keuangan.

Penjurnalan Transaksi mempengaruhi dua atau lebih akun yang masing-masing akan disajikan pada table berbeda pada buku besar. Oleh karena itu untuk memiliki catatan lengkap dari setiap transaksi atau peristiwa lain di satu tempat, perusahaan menggunakan jurnal. Dalam bentuk yang paling sederhana biasa disebut jurnal umum, yang secara kronologis memuat transaksi dan peristiwa lain, dinyatakan dalam debit dan kredit pada akun berikut contoh pembuatan jurnal umum.

**Tabel 2 Format Jurnal Umum**

Tanggal	Nama Akun	Ref	Debit	Kredit
Juli 1	Kas Persediaan		xxx	Xxx

**Penilaian Persediaan**

Penilaian dengan pendekatan arus harga pokok (*cost basic flow approach*) Dalam pendekatan ini terdapat dua sistem

pencatatan persediaan yaitu sistem periodik dan sistem perpetual yang masing-masing ada tiga cara penilaian persediaan, yaitu: Kerangka Pemecahan

### Masalah Persediaan

Koperasi memerlukan persediaan untuk kelangsungan usahanya, namun yang sering terjadi adalah manajemen persediaannya tidak dikelola dengan baik sehingga sering terjadi kerugian. Oleh sebab itu, pengelolaan koperasi menjadi tidak efektif dan efisien dan terkadang muncul biaya persediaan yang tinggi. Tujuan dari pengelolaan yang tepat adalah untuk meminimalisir biaya-biaya operasional seminimal mungkin sehingga akan mengoptimalkan kinerja perusahaan. Dalam melaksanakan pengendalian persediaan yang dapat diandalkan dan dipercaya tersebut maka harus diperhatikan berbagai faktor yang terkait dengan persediaan artinya penentuan dan pengelompokan biaya-biaya yang terkait dengan persediaan perlu mendapatkan perhatian yang khusus dari pihak manajemen dalam mengambil keputusan yang tepat. Persediaan (Inventories) merupakan item asset yang dimiliki perusahaan untuk dijual dalam

### Dasar-dasar Persediaan

Neraca dalam perusahaan dagang menggambarkan persediaan merupakan asset lancar yang jumlahnya sangat besar.]Laporan rugi laba, persediaan merupakan hal yang sangat menentukan

### Karakteristik Persediaan Barang Dagangan

Persediaan Barang Dagangan dimiliki oleh perusahaan, Dalam bentuk siap untuk dijual

### Kepemilikan Persediaan dalam Perjalanan

Persediaan barang dalam perjalanan, meliputi pihak yang berhak menerima FOB (*Free on Board*), *shipping point*. Kepemilikan barang menjadi milik pembeli pada saat diserahkan penjual kepada penyelenggara transportasi atau pihak perusahaan pengirim barang yang

kegiatan bisnis normal, atau barang yang akan digunakan atau dikonsumsi dalam produksi barang yang akan dijual. Persediaan barang dagangan (merchandise inventory) merupakan barang-barang yang dimiliki perusahaan untuk dijual kembali dalam kegiatan operasional normal perusahaan. Persediaan pada perusahaan pabrik terdiri dari persediaan bahan baku, persediaan dalam proses dan persediaan barang. Dalam perusahaan industri manufaktur jenis persediaan terdiri dari persediaan bahan baku, barang dalam proses, barang jadi, dan persediaan barang pembantu. Sedangkan pada perusahaan dagang, persediaan yang dimaksud adalah persediaan barang dagang. Manajemen persediaan dalam bidang industri manufaktur dan perdagangan harus selalu tanggap dengan kebutuhan perusahaan. Karena produksi perusahaan bergantung pada persediaan yang ada. Jika salah satu persediaan habis, maka bisa menghambat proses produksi perusahaan seperti dikuti pada jurnal.id.

keuntungan atau hasil usaha. Pendapatan kotor, (penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan) diawasi oleh manajemen perusahaan, pemilik maupun pihak-pihak lain.

independen.

### FOB (*Free on Board*) *destination point*. Kepemilikan barang masih beradadi penjual. Sistem Perpetual

Sistem pencatatan perpetual selalu membuat catatan setiap terjadinya mutasi persediaan (pembelian, penjualan, ataupun retur). Sistem persediaan perpetual terus mencatat perubahan dalam akun persediaan. Artinya perusahaan mencatat semua pembelian dan penjualan (pengeluaran) barang langsung dalam akun persediaan saat terjadinya transaksi.

Fitur Akuntansi sistem persediaan perpetual adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Produk UMK dan Koperasi

### Sistem Periodik

Berdasarkan sistem periodik perusahaan menentukan jumlah persediaan secara berkala, seperti yang ditunjukkan namanya. Perusahaan mencatat semua pembelian persediaan selama periode akuntansi dengan mendebit akun pembelian. Perusahaan kemudian menambahkan total dalam akun pembelian pada akhir periode akuntansi untuk biaya persediaan yang ada pada awal periode. Jumlah ini menentukan total HPP.

### METODE PELAKSANAAN PKM

#### Jenis Penelitian Pengabdian Kepada Masyarakat

Jenis yang dipergunakan *metode phenomenological research* dimana metode kualitatif dapat di artikan sebagai metode yang berlandaskan pada *filasafat postpositivisme* yang digunakan pada kondisi objek, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan) hasil analisis bersifat induktif yaitu menekan makna dari generalisasi Creswell 2009 (dalam bukunya Sugiyono 2017:24) dibagi menjadi lima diantaranya yaitu *phenomenological research* dimana penelitian melakukan pengumpulan data dengan observasi partisipan untuk mengetahui fenomena esensial partisipan dalam pengalaman hidupnya, PKM observasi langsung dan

bertemu dengan Pelaku Koperasi dan UMKM di Naungan Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Purwakarta.

#### 1. Realisasi Pemecahan Masalah

Langkah-langkah sebagai realisasi pemecahan masalah atau solusi dari permasalahan dan luarannya adalah sebagai berikut :

*Permasalahan pertama* terkait koperasi dan UMKM yang belum sesuai. Dalam hal ini sebagai solusinya maka kepada pengelola dan kerjasama dengan dinas Koperasi dan perdagangan, di berikan pemahaman tentang tujuan dan manfaat Aplikasi Koperasi dan persediaan melalui Android, manfaat PKM upaya mensejahterakan anggotanya sesuai ketentuan yang berlaku. **Luaran ini** di buktikan dengan hasil analisis deskriptif kualitatif dengan observasi langsung kepelaku usaha dan koperasi dan wawancara.

*Permasalahan kedua*, Kurangnya pemahaman hasil potong penjualan secara langsung kepada pengepul pengusaha sapi potong dan juga dapat melalui *e-commerce* terutama inventori persediaan berbasis Android.

#### Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang akurat yang dapat dipercaya kebenarannya dan relevan maka pengumpulan data dilakukan dengan beberapa metode yaitu :

**Wawancara**

Merupakan proses untuk memperoleh data dengan cara melakukan tanya jawab, dalam hal ini dilakukan dengan pelaku UMKM dan Koperasi Kabupaten Purwakarta berkaitan dengan dengan topik. Wawancara Merupakan proses untuk memperoleh data dengan cara melakukan tanya jawab, dalam hal ini dilakukan dengan ketua pengelola umkm dan koperasi.

**Observasi**

Merupakan proses pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung pada objek Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) untuk memperoleh data yang diperlukan, yang dalam hal ini dilakukan secara langsung terhadap pelaku Koperasi dan UMKM

**Fokus Grup Diskusi (FGD)**

Merupakan proses pengumpulan data dengan cara diskusi kelompok secara sistematis dan terarah mengenai pokok permasalahan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM). Dalam hal ini FGD dilakukan pelaku umkm dan koperasi, Kabupaten Purwakarta

**Dokumen** cara mencatat peristiwa yang sudah berlalu, biasanya berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan observasi dan wawancara. Dalam hal ini dilakukan dokumentasi dengan cara memfoto produk/ barang yang ada di Koperasi dan produk UKM.

**Gambaran Umum Objek PkM**

Koperasi memerlukan persediaan untuk kelangsungan usahanya, namun yang sering terjadi adalah manajemen persediaannya tidak dikelola dengan baik sehingga sering terjadi kerugian. Oleh sebab itu, pengelolaan koperasi menjadi tidak efektif dan efisien dan terkadang muncul biaya persediaan yang tinggi. Tujuan dari pengelolaan yang tepat adalah untuk meminimalisir biaya-biaya

operasional seminimal mungkin sehingga akan mengoptimalkan kinerja koperasi dan UKM. Dalam melaksanakan pengendalian persediaan yang dapat diandalkan dan dipercaya tersebut maka harus diperhatikan berbagai faktor yang terkait dengan persediaan artinya penentuan dan pengelompokan biaya-biaya yang terkait dengan persediaan perlu mendapatkan perhatian yang khusus dari pihak manajemen dalam mengambil keputusan yang tepat.

**Hasil Pembahasan Penelitian:****1. Metode *phenomenological research***

dimana metode kualitatif dapat di artikan sebagai metode yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang digunakan pada kondisi objek, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan) hasil analisis bersifat induktif yaitu menekan makna dari generalisasi Creswell 2009 (dalam bukunya Sugiyono 2017:24) Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat di Koperasi Purwakarta Jawa Barat memerlukan persediaan untuk kelangsungan usahanya, namun yang sering terjadi adalah manajemen persediaannya tidak dikelola dengan baik sehingga sering terjadi kerugian . Oleh sebab itu, pengelolaan koperasi menjadi tidak efektif dan efisien dan terkadang muncul biaya persediaan yang tinggi. Tujuan dari pengelolaan yang tepat adalah untuk meminimalisir biaya-biaya operasional seminimal mungkin sehingga akan mengoptimalkan kinerja perusahaan. Dalam melaksanakan pengendalian persediaan yang dapat diandalkan dan dipercaya tersebut maka harus diperhatikan berbagai faktor yang terkait dengan persediaan artinya penentuan dan pengelompokan biaya-biaya yang terkait dengan persediaan perlu mendapatkan perhatian yang khusus dari pihak manajemen dalam mengambil

keputusan yang tepat

## 2. Hasil penelitian metode grounded theory

Koperasi Purwakarta Jawa Barat. Sesuai hasil penelitian Metode *Grounded theory* dari penelitian ini salah satu jenis metode kualitatif, dimana peneliti menarik generalisasi yang diamati secara induktif Creswell 2009 (dalam Sugiyono 2017:25) hasil dari *grounded theory* di hasilkan Persediaan (Inventories) merupakan item asset yang dimiliki perusahaan untuk dijual dalam kegiatan bisnis normal, atau barang yang akan digunakan atau dikonsumsi dalam produksi barang yang akan dijual. Persediaan barang dagangan (merchandise inventory) merupakan barang-barang yang dimiliki perusahaan untuk dijual kembali dalam kegiatan operasional normal perusahaan. Persediaan pada perusahaan pabrikan terdiri dari persediaan bahan baku, persediaan dalam proses dan persediaan barang jadi. Persediaan bahan baku, barang dalam proses, barang jadi, dan persediaan barang pembantu. Sedangkan pada perusahaan dagang, persediaan yang dimaksud adalah persediaan barang dagang. Manajemen persediaan dalam bidang industri manufaktur dan perdagangan harus selalu tanggap dengan kebutuhan perusahaan. Karena produksi perusahaan bergantung pada persediaan yang ada. Jika salah satu persediaan habis, maka bisa menghambat proses produksi perusahaan seperti dikuti pada jurnal.id.

### A. Dasar Pelatihan Persediaan

- a. Neraca dalam perusahaan dagang menggambarkan persediaan merupakan asset lancar yang jumlahnya sangat besar.
- b. Laporan rugi laba, persediaan merupakan hal yang sangat menentukan keuntungan atau hasil usaha.
- c. Pendapatan kotor, (penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan)

diawasi oleh manajemen perusahaan, pemilik maupun pihak-pihak lain.

### B. Karakteristik Persediaan Barang Dagangan

1. Persediaan Barang Dagangan dimiliki oleh perusahaan
2. Dalam bentuk siap untuk dijual

### C. Kepemilikan Persediaan dalam Perjalanan

1. Persediaan barang dalam perjalanan, meliputi pihak yang berhak menerima persediaan.
2. FOB (*Free on Board*), *shipping point*. Kepemilikan barang menjadi milik pembeli pada saat diserahkan penjual kepada penyelenggara transportasi atau pihak perusahaan pengirim barang yang independen.
3. FOB (*Free on Board*) *destination point*. Kepemilikan barang masih pribadi penjual sampai barang tersebut diterima oleh pembeli.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara kepada pemilik UMKM dan Koperasi. Di bawah naungan Diperindak Jawa Bara dihasilkan sebagai berikut:

1. Koperasi memerlukan persediaan untuk kelangsungan usahanya, namun yang sering terjadi adalah manajemen persediaannya tidak dikelola dengan baik sehingga sering terjadi kerugian. Oleh sebab itu, pengelolaan koperasi menjadi tidak efektif dan efisien dan terkadang muncul biaya persediaan yang tinggi. Tujuan dari pengelolaan yang tepat adalah untuk meminimalisir biaya-biaya operasional seminimal mungkin sehingga akan mengoptimalkan kinerja perusahaan.
2. Pengendalian persediaan yang dapat diandalkan dan dipercaya tersebut maka harus diperhatikan berbagai faktor yang terkait dengan persediaan artinya penentuan dan

pengelompokan biaya-biaya yang terkait dengan persediaan perlu mendapatkan perhatian yang khusus dari pihak manajemen dalam mengambil keputusan yang tepat.

3. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Berdasarkan wawancara, tanya jawab dan pengamatan langsung selama kegiatan, kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat memberikan hasil sebagai berikut :
  - a. Peserta menyadari pentingnya melakukan pencatatan atas usaha mereka
  - b. Meningkatnya keterampilan peserta dalam mengelompokkan setiap transaksi yang dilakukan kedalam akun-akun sederhana
  - c. Meningkatnya keterampilan peserta dalam menggunakan aplikasi

persediaan koperasi dan usaha mikro kecil menengah di kabupaten Purwakarta.

### Saran

Untuk perbaikan penelitian PKM serupa yang dapat dijadikan acuan bagi peneliti yang akan datang antara lain:

1. Pengabdian kepada masyarakat selanjutnya dapat mengadakan workshop Koperasi dan UMKM yang baik sesuai dengan regulasi khususnya di Koperasi dan perindustrian Kabupaten Purwakarta.
2. Banyak melakukan pelatihan-pelatihan dan workshop untuk pelatihan.
3. Meningkatnya penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Purwakarta Jawa Barat.
4. Menjadikan koperasi dan UMKM yang mandiri.

### DAFTAR PUSTAKA

- Febriyanti, Dya Risca. Dwiatmanto Dan Devi Farah Azizah. 2017. Analisis Sistem Akuntansi Persediaan Bahan Baku Dalam Meningkatkan Pengendalian Intern (Studi Kasus Pada Cv. *Cool Clean* Malang). *Jurnal Administrasi Bisnis* (Jab). Vol. 44 No.1. Hal. 40 – 46.
- Febrianti, F. D., Sugiyanto, S., & Fitria, J. R. (2020). Green Intellectual Capital Conservatism Earning Management, To Future Stock Return As Moderating Stock Return (Study Of Mining Companies In Indonesia Listed On Idx For The Period Of 2014-2019). *The Accounting Journal Of Binaniaga*, 5(2), 141-154.
- Fitra Nur Azmi. H. Effendy Dan Dafina Howara. 2017. Analisis Manajemen Persediaan Bahan Baku Cokelat Pada Industri Rapoviaka Simple Di Kota Palu. *Agrotekbis*. Vol. 5 No. 4. Hal 491 – 500
- Kieso. (2011). *Intermediate Accounting*. Jakarta : Salemba Empat
- Sari, Dian Indah. 2018. Analisis Perhitungan Persediaan Dengan Metode Fifo Dan Average Pada Pt. Harapan. *Perspektif*. Vol. Xvi No. 1, Hal. 31-38
- Sitepu, Camelia Fanny Dan Hasyim. 2018. Perkembangan Ekonomi Koperasi Di Indonesia. *Niagawan*. Vol 7 No 2, Hal. 1-10
- Sitio, A. (2010). *Koperasi : Teori Dan Praktek*. Jakarta : Erlangga.
- Sugiyanto, S., Kartolo, R., & Yusuf, M. Implikasinya Umkm Pada Ekonomi Kreatif Dan Inovasi Di Kabupaten Garut Jawa Barat. *Abdi Laksana: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 67-74.
- Sugiyanto, S., Febrianti, F. D., & Suropto, S. (2020). Good Corporate Governance And Tax Avoidance To Cost Of Debt With Growth Opportunitys Moderating (Empirical Study On

- Manufacturing Company And Finance Service Listed In Idx 2015-2019). *The Accounting Journal Of Binaniaga*, 5(2), 123-140.
- Sugiyanto, S., & Fitria, J. R. (2020, November). Effect Of Csr And Leverage To Tax Aggressiveness With Managerial Ownership As Moderating. In *Proceedings International Seminar On Accounting Society* (Vol. 2, No. 1, Pp. 58-65).
- Sugiyanto, S., Febrianti, F. D., & Suropto, S. (2020). Good Corporate Governance And Tax Avoidance To Cost Of Debt With Growth Opportunityas Moderating (Empirical Study On Manufacturing Company And Finance Service Listed In Idx 2015-2019). *The Accounting Journal Of Binaniaga*, 5(2), 123-140.
- Sugiyanto, . And Luh Nadi, . And I Ketut Wenten, . (2020) *Studi Kelayakan Bisnis*. Yayasan Pendidikan Dan Sosial Indonesia Maju (Ypsim), Serang. Isbn 978-623-7815563
- Sugiyanto, . And Anggun Putri Romadhina, . (2020) *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro Dan Makro*. Yayasan Pendidikan Dan Sosial Indonesia Maju (Ypsim), Banten. Isbn 978-623-92764-4-7
- Sugiyanto, . (2020) *Manajemen Pemasaran : Inspiring The Salesmanship*. Yayasan Pendidikan Dan Sosial Indonesia Maju (Ypsim), Banten. Isbn 9786237815853
- Sugiyanto, S., & Sumantri, I. I. (2019). Peran Audit Internal Dan Sistem Pengendalian Internal Atas Pengajuan Kredit Tanpa Agunan Pada Perusahaan Perbankan Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 13(2), 196-224.
- Sugiyanto, S., & Sumantri, I. I. (2019). Peran Audit Internal Dan Sistem Pengendalian Internal Atas Pengajuan Kredit Tanpa Agunan Pada Perusahaan Perbankan Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 13(2), 196-224.
- Sugiyanto, S. (2018). Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pemoderasi Kepemilikan Institusional. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 6(1), 82-96.
- Sugiyanto, S. Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pemoderasi Kepemilikan Institusional. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 6(1), 268520.
- Sugiyanto, E. M. (2018). Earning Management, Risk Profile And Efficient Operation In The Prediction Model Of Banking: Eviden From Indonesia.
- Sugiyanto, S., & Andianto, A. (2020). The Audit Delay, Fee Audit Anf Audit Tenure To Switching Auditor. *Proceedings Universitas Pamulang*, 1(1).
- Narita. 2019. Jumlah Pelaku Umkm Di 2018 Diprediksi Mencapai 58,97 Juta Orang Diakses Pada
- Sumardi. 2014. E-Marketing: Usaha Dalam Mengembangkan Umkm Di Indonesia. *Journal Of Applied Business And Economics*. Vol. 1 No. 1. Hal 1-6
- Utomo, H. (2012). Kontribusi Soft Skill Dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan. *Jurnal Ilmiah Among Makarti*. Vol 3 No 5. 65.
- Wiwit Irawati, Sugiyanto, Luh Nadi 2019 *Intellectual Capital* dan Program Pendampingan Sebagai Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Umkm *Jurnal Ekonomi : Journal Of Economic* p-Issn 2087-8133| E-Issn : 2528-326x